

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu memperoleh data empirik mengenai perbedaan pengetahuan asesmen pada guru BK yang sedang menempuh pendidikan lanjutan di prodi S2 BK UNJ dan mahasiswa S1 BK FIP UNJ sebagai calon guru BK.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta Pada Strata Pendidikan S-2 dan S-1 Jalan Rawamangun Muka, Rawamangun, Jakarta Timur yang bertempat di Kampus A UNJ.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | |
|----|-------------------------|-------------|-----|-----|-----|-------------|-----|-----|-----|------|---|
| | | Des 2016 | Jan | Feb | Mar | Apr 2017 | Mei | Jun | Jul | Agst | |
| 1 | Pengajuan judul | X | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan bab I | X | X | | | | | | | | |
| 3 | Penyusunan bab I,II | | X | X | | | | | | | |
| 4 | Penyusunan bab I,II,III | | | X | X | | | | | | |
| 5 | Seminar proposal | | | | | X | | | | | |
| 6 | Penyusunan instrumen | | | | | X | X | X | | | |
| 7 | Uji coba instrumen | | | | | | | | | X | |
| 8 | Pengumpulan data | | | | | | | | | X | |
| 9 | Analisis data | | | | | | | | | X | |
| 10 | Penyusunan bab IV, V | | | | | | | | | X | X |
| 11 | Sidang skripsi | | | | | | | | | | X |

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode komparatif. Dasar penelitian kausal komparatif ini untuk mencari perbedaan antara dua kelompok dan untuk melihat kemungkinan penyebab atau konsekuensi dari perbedaan tersebut. Studi kausal komparatif biasanya membandingkan dua atau lebih kelompok. Tidak ada manipulasi di dalamnya, antara satu kelompok dan kelompok lainnya memiliki perbedaan seperti: satu kelompok memiliki karakteristik dan yang lain tidak atau kelompok tersebut memiliki perbedaan pada karakteristik yang dimiliki (Fraenkel & Wallen, 2006).

Alasan menggunakan metode komparatif yaitu karena peneliti ingin mengetahui perbedaan kompetensi pengetahuan asesmen melalui tingkat pendidikan yaitu terhadap dua kelompok responden yakni guru bimbingan dan konseling yang sedang menempuh pendidikan lanjutan di prodi S-2 BK UNJ dan mahasiswa S-1 BK FIP UNJ sebagai calon guru bimbingan dan konseling.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2010) populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya diambil kesimpulannya

Populasi pada penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling yang sedang menempuh pendidikan lanjutan di prodi S-2 BK UNJ dan mahasiswa S-1 BK FIP UNJ sebagai calon guru bimbingan dan konseling. Jumlah populasi dijelaskan pada tabel 3.2

2. Sampel

Prosedur *sampling* yang digunakan untuk populasi yaitu menggunakan prosedur *sampling* satu-tahap yaitu prosedur *sampling* yang di dalamnya peneliti sudah memiliki akses atas nama-nama dalam populasi dan dapat memilih sampel sejumlah individu (atau

elemen-elemen) secara langsung (Creswell, 2013). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Karakteristik pengambilan sampel didasarkan pada guru BK yang sedang menempuh pendidikan lanjutan S-2 BK UNJ dan berlatar belakang S-1 Bimbingan dan Konseling dan calon guru BK yaitu mahasiswa S-1 BK FIP UNJ yang telah lulus matakuliah asesmen teknik non tes dan tes.

Teknik sampling yang digunakan yaitu *Stratified Random Sampling* alasan menggunakan teknik ini karena populasi penelitian terdiri atas tingkatan/ strata yang homogen dan pengambilan sampel dilakukan secara random berdasarkan pada karakteristik yang telah ditentukan sebagai sampel berstrata sehingga akan menghasilkan sampel yang representatif untuk melihat adanya perbedaan antara strata yang ada dan perbedaan yang mempengaruhi variabel. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sample untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus

Slovin :
$$n = \frac{N}{1+Na^2} \quad (\text{Ridwan, 2005})$$

n = Ukuran sampel

N = Populasi

a = Taraf signifikansi 5% (0,05)

Maka berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin, sampel dalam penelitian ini berjumlah 131 dan 46 orang. Berikut rincian anggota populasi dan sampel yang disajikan dalam tabel :

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Penelitian

| Jenjang | Angkatan | Populasi | Sampel |
|----------------|--------------------------|-----------------|---------------|
| S1 | 2013 | 72 | 41 |
| | 2014 | 80 | 46 |
| | 2015 | 77 | 44 |
| | Total keseluruhan | 229 | 131 |
| S2 | 2014 | 19 | 14 |
| | 2015 | 26 | 18 |
| | 2016 | 32 | 14 |
| | Total Keseluruhan | 77 | 46 |

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual Variabel

Variabel penelitian ini adalah kompetensi asesmen konselor. Secara konseptual, kompetensi asesmen konselor di definisikan sebagai berikut:

Dalam Standar Kompetensi Konselor Indonesia (SKKI), kompetensi merupakan rangkaian perkembangan yang dimulai dari proses kesadaran, akomodasi dan tindakan nyata sebagai wujud kinerja. ASCA dan AAC (1998) mengemukakan kompetensi menggambarkan keterampilan atau pemahaman yang harus dimiliki oleh konselor sekolah untuk menyelenggarakan asesmen dan melakukan evaluasi yang efektif.

ASCA dan AAC (1998) mengemukakan asesmen ialah kumpulan informasi untuk membuat keputusan mengenai individu, kelompok, program atau proses. AERA, APA, NCME (1998) mengemukakan asesmen adalah suatu prosedur sistematis untuk mengumpulkan informasi yang digunakan untuk membuat inferensi atau keputusan mengenai karakteristik seseorang. Drummond & Jones (2010) menyatakan bahwa asesmen adalah penilaian terhadap individu guna memberikan pelayanan bimbingan dan konseling agar sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan masalah konseli. Peter Airasian (McMilan, 2008) Asesmen merupakan proses mengumpulkan, menyatukan dan menginterpretasi informasi untuk membuat keputusan dalam memberikan bantuan.

Jadi, kompetensi asesmen merupakan proses kesadaran, akomodasi dan tindakan nyata yang menggambarkan keterampilan dan pemahaman guru bimbingan dan konseling/konselor untuk melakukan asesmen sebagai prosedur sistematis yang harus dilakukan dalam memperoleh data akurat mengenai diri siswa sebelum membuat keputusan dalam memberikan bantuan atau membuat perencanaan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Definisi Operasional Variabel

Kompetensi pengetahuan asesmen guru bimbingan dan konseling/konselor dan calon guru bimbingan dan konseling/konselor adalah skor total pengetahuan asesmen sub kompetensi meliputi:

a. Memahami hakikat dan makna asesmen

- 1) Menjelaskan perspektif historis asesmen sebagai awal layanan,
- 2) Menunjukkan alasan dan pentingnya penggunaan asesmen,
- 3) Menunjukkan bukti kebenaran, jenis kebenaran, dan hubungan antar kebenaran secara obyektif,
- 4) Menjelaskan konsep validitas, reliabilitas dan daya beda dalam pengembangan instrumen,
- 5) Menjelaskan konsep statistika dalam asesmen meliputi timbangan pengukuran, ukuran kecondongan terpusat, indeks variabilitas, bentuk dan jenis distribusi, serta korelasi.

b. Memilih strategi dan teknik asesmen yang tepat

- 1) Mengenali kelebihan dan kekurangan teknik asesmen melalui tes,
- 2) Mengenali kelebihan dan kekurangan teknik asesmen non tes
- 3) Menentukan teknik-teknik asesmen sesuai dengan pertimbangan usia, gender, orientasi seksual, etnik, bahasa,

kultur, agama, dan faktor lain dalam asesmen individual, kelompok, dan populasi spesifik.

c. Mengadministrasikan asesmen dan menafsirkan hasilnya

- 1) Menggunakan tes psikologis dan menginterpretasikan hasilnya,
- 2) Menggunakan instrumen nontes dalam asesmen psikologis dan menginterpretasikan hasilnya,
- 3) Menggunakan komputer dan teknologi informasi sebagai alat bantu asesmen,
- 4) Mendokumentasikan hasil asesmen secara sistematis dan mudah diakses.

d. Memanfaatkan hasil asesmen untuk kepentingan bimbingan dan konseling

- 1) Memilih hasil asesmen untuk kepentingan layanan bimbingan dan konseling,
- 2) Memprediksikan perkembangan individu dan atau kelompok dalam menghadapi perubahan,
- 3) Mengelola konferensi kasus dalam alur asesmen.

e. Mengembangkan instrumen asesmen

- 1) Mengembangkan instrumen tes,
- 2) Mengembangkan instrumen nontes.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes pengetahuan. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013). Peneliti membuat satu instrumen tes yang akan mengungkap tingkat pengetahuan terhadap kompetensi asesmen pada guru bimbingan dan konseling/konselor dan calon guru bimbingan dan konseling/konselor.

Tes yang digunakan merupakan jenis tes tertulis objektif berbentuk pilihan ganda dengan pilihan jawaban sebanyak 4 (empat) buah. Setiap jawaban yang benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban yang salah diberikan skor 0, dimana skor yang diperoleh merupakan jawaban yang betul.

Rumus : $S = R$ (Arikunto, 2013)

Keterangan :

S : Skor yang diperoleh

R : Jawaban yang betul

4. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan konstruk kompetensi asesmen yaitu Standar Kompetensi Konselor Indonesia (ABKIN, 2005), Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008), *Competencies in Assessment and Evaluation for School Counselors* (ASCA & AAC, 1998). Kisi-kisi instrumen disajikan dalam tabel 3.3

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan Asesmen

| Kompetensi | Sub Kompetensi | Indikator | Nomor Butir | Jumlah Butir |
|---|--|--|------------------------------|---------------------|
| Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli | Memahami hakikat dan makna asesmen | a. Menjelaskan perspektif historis asesmen sebagai awal layanan | 44,1,58,64,19 | 5 |
| | | b. Menunjukkan alasan dan pentingnya penggunaan asesmen | 20,73,2,43,77 | 5 |
| | | c. Menunjukkan bukti kebenaran, jenis kebenaran, dan hubungan antar kebenaran secara obyektif | 75,21,3,79 | 4 |
| | | d. Menjelaskan konsep validitas, reliabilitas dan daya beda dalam pengembangan instrumen | 22,42,4,53,66,81 | 6 |
| | | e. Menjelaskan konsep statistika dalam asesmen meliputi timbangan pengukuran, ukuran kecondongan terpusat, indeks variabilitas, bentuk dan jenis distribusi, serta korelasi | 83,5,23,65,54 41,25,82,85 | 9 |
| | | f. Menjelaskan teori kesalahan pengukuran, model dan penggunaan informasi keterandalan, serta hubungan antara kebenaran dengan keterandalan | 24,59,6,72, 55,26,40,47 | 8 |
| | Memilih strategi dan teknik asesmen yang tepat | a. Mengenali kelebihan dan kekurangan teknik asesmen melalui tes | 7,71,27,48,84 | 5 |
| | | b. Mengenali kelebihan dan kekurangan teknik asesmen non tes | 8,28,70,80 | 4 |
| | | c. Menentukan teknik-teknik asesmen sesuai dengan pertimbangan usia, gender, orientasi seksual, etnik, bahasa, kultur, agama, dan faktor lain dalam asesmen individual, kelompok dan populasi spesifik | 29,9,62,78 | 4 |
| | | a. Menggunakan tes psikologis dan menginterpretasikan hasilnya | 10,76,30,39,69,74 | 6 |

| | | | | |
|--|----|--|----------------|---|
| Mengadministrasikan asesmen dan menafsirkan hasilnya | b. | Menggunakan instrumen nontes dalam asesmen psikologis dan menginterpretasikan hasilnya | 11,31,45 | 3 |
| | c. | Menggunakan komputer dan teknologi informasi sebagai alat bantu asesmen | 32,12,46,38,67 | 5 |
| | d. | Mendokumentasikan hasil asesmen secara sistematis dan mudah diakses | 13,49,63,33 | 4 |
| | a. | Memilih hasil asesmen untuk kepentingan layanan bimbingan dan konseling | 50,57,14,34 | 4 |
| Memanfaatkan hasil asesmen untuk kepentingan bimbingan dan konseling | b. | Memprediksikan perkembangan individu dan atau kelompok dalam menghadapi perubahan | 15,56,60 | 3 |
| | c. | Mengelola konferensi kasus dalam alur asesmen | 16,61,51 | 3 |
| | a. | Mengembangkan instrumen tes | 17,35,68 | 3 |
| Mengembangkan instrumen asesmen | b. | Mengembangkan instrumen nontes | 18,36,52,37 | 4 |

Sebelum instrumen penelitian digunakan, untuk mengumpulkan data perlu dilakukan pengujian validitas untuk mendapatkan data yang valid dari instrumen yang valid. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dalam penelitian ini dengan menyebarkan instrumen tes kepada 30 orang responden mahasiswa S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2013 - 2015. Perhitungan pengujian validitas instrumen uji coba menggunakan *software* aplikasi ANATES untuk menganalisis butir soal pilihan ganda.

Jumlah item yang dipakai untuk uji coba sebanyak 85 butir soal. Setelah dilakukan perhitungan pengujian validitas menggunakan *software* aplikasi ANATES, butir soal yang tidak valid yaitu sebanyak 31 butir soal. Sehingga total item instrumen penelitian yang valid dengan beberapa revisi butir soal dan pilihan jawaban yaitu sebanyak 54 butir soal dan semua indikator terwakili dengan masing-masing terdiri dari 3 item.

5. Analisis Butir Soal

a. Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran yang dilakukan untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong mudah atau sukar.

Tingkat kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal (Arikunto, 2013).

Untuk menghitung tingkat kesukaran dalam setiap butir soal digunakan persamaan :

$$P \frac{B}{J_x} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Indeks Kesukaran

B : Banyaknya responden yang menjawab soal dengan benar

J_x : Jumlah seluruh responden peserta tes

Tabel 3.4
Kriteria Tingkat Kesukaran

| P | Klasifikasi |
|------------|---------------------------------|
| 0% - 15% | Sangat sukar, sebaiknya dibuang |
| 16% - 30% | Sukar |
| 31% - 70% | Sedang |
| 71% - 85% | Mudah |
| 86% - 100% | Sangat mudah, sebaiknya dibuang |

Nikto (Surapranata, 2009) menyatakan aturan bahwa soal yang diterima adalah soal yang memiliki rentang tingkat kesukaran pada 30% - 70%. Hasil uji taraf kesukaran kepada 30 orang responden mahasiswa S-1 program studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2013 – 2015 sebagai berikut:

- 1) Butir soal dengan klasifikasi sangat sukar adalah nomer 1,

- 2) Butir soal dengan klasifikasi sukar adalah nomer 5, 6, 8, 20, 25, 28, 32, 34, 36, 47, 54, 64, 72, 74, 76, 79, 80, 84, 85
- 3) Butir soal dengan klasifikasi sedang adalah nomer 3, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 30, 31, 33, 35, 31, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 65, 67, 68, 69, 70, 71, 73, 75, 77, 78, 81, 82, 83
- 4) Butir soal dengan klasifikasi mudah adalah nomer 4, 9
- 5) Butir soal dengan klasifikasi sangat mudah adalah nomer 2

Berdasarkan tingkat kesukaran butir soal tersebut, peneliti menggunakan butir soal dengan klasifikasi sedang dan sukar yang termasuk dalam rentang tingkat kesukaran 30% - 70% yang digunakan untuk instrumen penelitian.

b. Daya Pembeda

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara responden yang berkemampuan tinggi dengan responden yang berkemampuan rendah dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut : (Arikunto)

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} \times 100\%$$

Keterangan :

DP : indeks daya pembeda

B_A : banyaknya responden tes kelompok atas yang menjawab benar

B_B : banyaknya responden tes kelompok bawah yang menjawab benar

J_A : banyaknya responden tes kelompok atas

J_B : banyaknya responden tes kelompok bawah

Tabel 3.5
Kriteria Indeks Daya Pembeda

| DP | Kualifikasi |
|--------------|---------------------------------------|
| Negatif - 9% | Sangat buruk, harus dibuang |
| 10% - 19% | Buruk, sebaiknya dibuang |
| 20% - 29% | Agak baik, kemungkinan perlu direvisi |
| 30% - 49% | Baik |
| 50% ke atas | Sangat baik |

Nikto (Surapranata, 2009) menyatakan aturan bahwa soal yang diterima adalah soal yang memiliki daya beda (validitas) diatas 30% merupakan soal yang baik. Hasil uji daya pembeda kepada 30 orang responden mahasiswa S-1 program studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2013 – 2015 sebagai berikut:

- 1) Daya pembeda dengan kualifikasi sangat buruk, harus dibuang adalah nomer 5, 6, 20, 21, 22, 23, 25, 30, 32, 46, 47, 54, 55, 59, 63, 64, 76, 82
- 2) Daya pembeda dengan kualifikasi buruk, sebaiknya dibuang adalah nomer 2, 4, 8, 41, 44, 66

- 3) Daya pembeda dengan kualifikasi agak baik, kemungkinan perlu direvisi adalah nomer 1, 7, 10, 15, 31, 39, 40, 43, 50, 56, 57, 60, 68, 70, 72, 74, 75, 81
- 4) Daya pembeda dengan kualifikasi baik adalah nomer 3, 13, 14, 16, 17, 24, 28, 35, 37, 42, 49, 58, 61, 67, 79, 80, 84, 85
- 5) Daya pembeda dengan kualifikasi sangat baik adalah nomer 9, 11, 12, 18, 19, 27, 29, 33, 38, 45, 51, 52, 53, 62, 65, 69, 71, 73, 77, 78, 83

Berdasarkan daya pembeda soal tersebut, peneliti menggunakan butir soal dengan klasifikasi agak baik, baik dan sangat baik dengan indeks daya pembeda diatas 30% yang digunakan untuk instrumen penelitian.

c. Kualitas Pengecoh

Analisis pengecoh atau *distractor* merupakan istilah untuk menganalisis pola penyebaran jawaban pada butir soal pilihan ganda untuk menentukan apakah pengecoh berfungsi dengan baik atau tidak. Pengecoh akan berfungsi baik jika paling sedikit dipilih oleh 5% responden tes. Pengecoh yang sama sekali tidak dipilih oleh responden, berarti pengecoh tersebut tidak berfungsi mengecohkan responden dan sebaliknya bila pengecoh dipilih

hampir oleh semua responden berarti pengecoh tersebut terlalu mirip dengan jawaban yang benar (Arikunto, 2013)

$$IP = \frac{P}{(N - B)/(n - 1)} \times 100 \%$$

IP = Indeks pengecoh

P = Jumlah responden yang memilih pengecoh

N = Jumlah responden yang ikut tes

B = Jumlah responden yang menjawab benar pada setiap soal

n = Jumlah alternatif jawaban (opsi)

Tabel 3.6
Kriteria Indeks Pengecoh

| IP | Kualifikasi |
|----------------------------|--------------------|
| 76% - 125% | Sangat baik |
| 51% - 75% atau 126% - 150% | Baik |
| 26% - 50% atau 151% - 175% | Kurang baik |
| 0% - 25% atau 176% - 200% | Buruk |
| Lebih dari 200% | Sangat buruk |

Nikto (Surapranata, 2009) menyatakan aturan bahwa sebaran jawaban pada butir soal berfungsi baik adalah jika pengecoh paling sedikit dipilih oleh 5% responden tes. Hasil kualitas pengecoh kepada 30 orang responden mahasiswa S-1 program studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2013 – 2015 terdapat pada lampiran 1.

Berdasarkan kualitas pengecoh yang terlampir, peneliti menggunakan pilihan jawaban pada butir soal jika pengecoh

paling sedikit dipilih oleh 5% responden tes untuk masing-masing pilihan jawaban yang digunakan untuk instrumen penelitian.

d. Kriteria soal yang diterima

Nikto (Surapranata, 2009) menyatakan aturan bahwa soal yang diterima adalah soal yang memiliki rentang tingkat kesukaran pada 30% - 70%. Soal yang memiliki validitas diatas 30% merupakan soal yang baik. Daya beda (validitas) di atas 30% merupakan soal yang baik. Pengecoh akan berfungsi baik jika paling sedikit dipilih oleh 5% responden tes.

Setelah dilakukan uji coba kepada 30 orang responden yaitu mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta, didapatkan hasil dari analisis butir soal dengan menyesuaikan kriteria soal yang diterima untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis butir soal uji coba instrumen penelitian secara keseluruhan terdapat pada lampiran 2.

e. Pengujian Reliabilitas

Arikunto (2010) menjelaskan mengenai reliabilitas merupakan suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut dapat dikatakan sudah baik melalui data yang dihasilkan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan jenis

reliabilitas internal dengan teknik rumus *Kuder Richardson* (K-R 21). Formula K-R 21 ini sesuai digunakan pada tes yang tingkat kesukaran itemnya homogen atau varians itemnya setara (Azwar, 2013). Rumus Formula K-R 21 digunakan untuk mencari reliabilitas yang skornya 1 dan 0 dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{KV_t} \right)$$

(Arikunto, 2010)

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

M : skor rata-rata

V_t : varians total

Kriteria koefisien reliabilitas menggunakan pendapat Drummond dan Jones (2010) sebagai berikut :

Tabel 3.7
Koefisien Reliabilitas

| Koefisien | Kategori |
|------------------|-----------------|
| > 0,90 | Sangat Tinggi |
| 0,80 – 0,89 | Tinggi |
| 0,70 – 0,79 | Diterima |
| 0,60 – 0,69 | Cukup Diterima |

Indeks reliabilitas soal dikatakan baik yaitu minimum 0,70 (Mardapi, 2004). Setelah dilakukan uji validitas, butir soal yang valid sejumlah 54 butir yang digunakan untuk menghitung uji

reliabilitas. Angka reliabilitas diperoleh menggunakan ANATES yaitu sebesar 0,86 yang berarti tinggi (lampiran 3). Artinya instrumen kompetensi pengetahuan asesmen reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

f. Instrumen Penelitian

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen uji coba kompetensi pengetahuan asesmen, maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Instrumen Pengetahuan Asesmen

| Kompetensi | Sub Kompetensi | Indikator | Nomor Butir | Jumlah butir | |
|---|--|---|--|---------------------|---|
| Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli | Memahami hakikat dan makna asesmen | a. Menjelaskan perspektif historis asesmen sebagai awal layanan | 44,58,19 | 3 | |
| | | b. Menunjukkan alasan dan pentingnya penggunaan asesmen | 73,43,77 | 3 | |
| | | c. Menunjukkan bukti kebenaran, jenis kebenaran, dan hubungan antar kebenaran secara obyektif | 75,3,79 | 3 | |
| | | d. Menjelaskan konsep validitas, reliabilitas dan daya beda dalam pengembangan instrumen | 42,53,81 | 3 | |
| | | e. Menjelaskan konsep statistika dalam asesmen meliputi timbangan pengukuran, ukuran kecondongan terpusat, indeks variabilitas, bentuk dan jenis distribusi, serta korelasi | 83,65,85 | 3 | |
| | | f. Menjelaskan teori kesalahan pengukuran, model dan penggunaan informasi keterandalan, serta hubungan antara kebenaran dengan keterandalan | 24,26,40 | 3 | |
| | Memilih strategi dan teknik asesmen yang tepat | | a. Mengenali kelebihan dan kekurangan teknik asesmen melalui tes | 7,71,27 | 3 |
| | | | b. Mengenali kelebihan dan kekurangan teknik asesmen non tes | 28,70,80 | 3 |
| | | | c. Menentukan teknik-teknik asesmen sesuai dengan pertimbangan usia, gender, orientasi seksual, etnik, bahasa, kultur, agama, dan faktor lain dalam asesmen individual, kelompok dan populasi spesifik | 29,9,62 | 3 |
| | | | a. Menggunakan tes psikologis dan menginterpretasikan hasilnya | 39,69,74 | 3 |

| | | | | |
|--|----|--|----------|---|
| Mengadministrasikan asesmen dan menafsirkan hasilnya | b. | Menggunakan instrumen nontes dalam asesmen psikologis dan menginterpretasikan hasilnya | 11,31,45 | 3 |
| | c. | Menggunakan komputer dan teknologi informasi sebagai alat bantu asesmen | 12,38,67 | 3 |
| | d. | Mendokumentasikan hasil asesmen secara sistematis dan mudah diakses | 13,49,33 | 3 |
| Memanfaatkan hasil asesmen untuk kepentingan bimbingan dan konseling | a. | Memilih hasil asesmen untuk kepentingan layanan bimbingan dan konseling | 50,57,14 | 3 |
| | b. | Memprediksikan perkembangan individu dan atau kelompok dalam menghadapi perubahan | 15,56,60 | 3 |
| | c. | Mengelola konferensi kasus dalam alur asesmen | 16,61,51 | 3 |
| Mengembangkan instrumen asesmen | a. | Mengembangkan instrumen tes | 17,35,68 | 3 |
| | b. | Mengembangkan instrumen nontes | 18,52,37 | 3 |

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk melihat gambaran mengenai perbedaan pengetahuan asesmen guru bimbingan dan konseling/konselor dan calon guru bimbingan dan konseling/konselor melalui jumlah skor total dari setiap responden.

Dalam melakukan analisis data hal pertama yang dilakukan yaitu menentukan kategorisasi. Menurut Azwar (2013) kategorisasi didasari pada asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi secara normal. Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur.

Selanjutnya menginterpretasikan skor pengetahuan asesmen guru bimbingan dan konseling dan calon guru bimbingan dan konseling kedalam 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang berdasarkan nilai interval. Untuk menentukan nilai interval, didapat dengan rumus sebagai berikut:

Jumlah skor tertinggi = *skor terendah x jumlah pertanyaan*

Jumlah skor terendah = *skor tertinggi x jumlah pertanyaan*

Rumus Skoring Kriteria :
$$\text{Interval (I)} = \frac{\text{Range (R)}}{\text{Kategori (K)}}$$

Keterangan:

Range (R) : skor tertinggi – skor terendah

Kategori (K) : banyaknya kriteria yang digunakan untuk kategori

Rumus Kriteria Penilaian = *skor tertinggi – interval*

2. Uji Persyaratan Analisis Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Salah satu syarat untuk melakukan uji beda yaitu data harus berdistribusi normal dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan perhitungan menggunakan *software* SPSS Versi 16.0

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua atau lebih kelompok untuk mengetahui apakah sampel memiliki kesamaan atau tidak dengan menggunakan rumus uji F atau uji Anova, yaitu :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \quad (\text{Sugiyono, 2004})$$

Kriteria pengujian :

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data sampel homogen

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data sampel tidak homogen

3. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dipakai untuk menarik kesimpulan mengenai keseluruhan populasi (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini menggunakan analisis komparatif dua sampel independen untuk data interval. Karena, sampel terdiri dari 2 responden yaitu guru bimbingan dan konseling dan calon guru bimbingan dan konseling yang kedua sampel dikatakan independen artinya anggota sampel satu tidak menjadi anggota sampel lainnya (Hasan, 2009). Rumus yang digunakan yaitu *t-tes dua sampel*,

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : rata-rata kelompok pertama

\bar{x}_2 : rata-rata kelompok kedua

t : harga koefisien uji t

n_1 : jumlah subjek pada kelompok pertama

n_2 : jumlah subjek pada kelompok kedua

S_1^2 : varian kelompok pertama

S_2^2 : varian kelompok kedua

4. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dengan hipotesis 2 arah (*two-tailed*):

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 = tidak terdapat perbedaan pengetahuan asesmen guru BK yang sedang menempuh pendidikan lanjutan di prodi S-2 BK UNJ dengan mahasiswa S-1 BK FIP UNJ sebagai calon guru BK

H_a = terdapat perbedaan pengetahuan asesmen guru BK yang sedang menempuh pendidikan lanjutan di prodi S-2 BK UNJ dengan mahasiswa S-1 BK FIP UNJ sebagai calon guru BK

Kriteria pengujian hipotesis :

$$H_0 \text{ ditolak jika } t_{tabel} \leq t_{hitung}$$